BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era reformasi birokrasi yang tengah berlangsung di Indonesia, tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan menjadi semakin mendesak. Tuntutan ini merupakan manifestasi dari kehendak publik untuk mewujudkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*), yang menekankan pentingnya penyelenggaraan negara yang transparan, akuntabel, efisien, serta bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Salah satu elemen penting dalam mendukung hal tersebut adalah pengawasan intern, yang berfungsi sebagai pilar pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas instansi pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 06 Tahun 2022, Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah, serta pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP adalah Instansi Pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di

lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi. APIP memiliki tugas utama melaksanakan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, APIP atau auditor internal memiliki *output* yang dihasilkan atau yang biasa disebut kinerja. Kinerja auditor internal merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu (Akbar, 2015). Kinerja auditor internal sangat penting karena menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Ardianah et al., 2023). Hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu, kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi (Hadi & Lisda, 2023).

Sebaliknya, kinerja auditor internal yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam organisasi. Tingkat akuntabilitas dan kualitas pertanggungjawaban yang disampaikan sangat bergantung pada sejauh mana auditor melaksanakan tugasnya dengan baik. Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern (Hadi & Lisda, 2023).

Fenomena yang terjadi dengan kinerja auditor internal pada inspektorat yaitu salah satu anggota DPRK Aceh Tengara menilai auditor Inspektorat masih lemah dalam mengawasi penggunaan anggaran, mulai dari pemkab, kecamatan sampai pedesaan. Bahkan, dana desa yang mencapai ratusan juta rupiah diduga diselewengkan atau juga hanya melibatkan beberapa orang yang dekat dengan kepala desa, kepala inspektur Aceh Tenggara, Sanudin mengaku tim auditor terbatas, hanya berjumlah 18 orang, yang seharusnya 48 orang atau lebih. Disebutkan, tim sedang memfokuskan pada program kerja tahunan SKPK sampai agustus dan setelah itu mulai memeriksa dana desa. Menurutnya, tim auditor sudah turun ke Desa Lawe Loning Hakhapen pada 16 Agustus 2016 untuk melihat proyek pembangunan gudang Serba Guna dengan anggaran Rp. 299.202.800. masyarakat meminta bupati untuk menambah tenaga auditor, bahkan dapat memanfaatkan tenaga kontrak yang memiliki kemampuan dalam bidang auditor, para auditor harus bekerja profesional, karena jika tidak akan berdampak runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawasan internal (Serambinews, 2016).

Fenomena lain yaitu terjadi pada Inspektorat Kabupaten Pasuruan. Kinerja Inspektorat Kabupaten Pasuruan kini sedang disorot. Hal itu terkait lambannya proses audit guna mengetahui kerugian negara atas beberapa kasus dugaan korupsi yang telah dilaporkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Bangil. Deny Saputra, kasi Pidsus Kejari Bangil yang mengeluhkan sikap Inspektorat, yang dinilai lamban dalam melakukan audit atas sejumlah kegiatan yang sebelumnya dilaporkan ke korps Adhyaksa itu. Padahal, surat permohonan telaah atas potensi kerugian negara oleh Kejari kepada Inspektorat sudah setengah tahun berlalu. Setidaknya ada delapan kasus dugaan korupsi yang sebelumnya telah dilaporkan Kejari Bangil. Tujuh diantaranya dugaan korupsi penggunaan dana desa (DD). Selain itu belum selesainya penghitungan kerugian atas kasus dugaan korupsi Dana Desa Pulokerto, Kecamatan Kraton tahun 2017 bisa menjadi contoh betapa lambannya kinerja Inspektorat padahal surat permohonan penghitungan kerugian itu sudah dikirim Kejari pada 12 Oktober 2018 silam. Namun, hingga proses penghitungan itu kini tak kunjung selesai (WartaBromo, 2019).

Fenomena lain yang terjadi di Kota Bandung menunjukkan masih lemahnya pengawasan internal pemerintah daerah. Hal ini terlihat dari kasus korupsi yang menjerat Wali Kota Bandung nonaktif Yana Mulyana bersama dua pejabat Dinas Perhubungan pada April 2023. Kejadian tersebut turut membuat kinerja Inspektorat Daerah Kota Bandung menjadi sorotan. Inspektorat daerah dinilai melempem dalam melaksanakan pengawasan internal, mengingat kasus yang menjerat Yana Mulyana bukanlah kasus korupsi pertama di lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Padahal, sebagai perangkat daerah, Inspektorat

memiliki fungsi penting dalam melakukan pengawasan internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan, baik secara teknis maupun administratif, dengan pembinaan dari Sekretaris Daerah (DetikJabar, 2023).

Dari berbagai fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja auditor internal belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Salah satunya adalah karena auditor bekerja dalam kondisi tertekan dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini disebut dengan *role stress.* Tekanan peran *(role stress)* merupakan suatu kondisi di mana seorang auditor merasa tertekan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya (Muhammad, 2022). *Role stress* akan berpengaruh pada kinerja auditor, karena *role stress* atau tekanan peran itu sendiri dapat memunculkan perasaan tidak nyaman serta ketegangan dalam bekerja, akan terjadi banyak perpindahan pekerja, menurunkan motivasi serta kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan (Sari, 2019).

Hasil penelitian Prasetyo et al., (2023) menyatakan bahwa *role stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Muhammad & Pura (2022) menunjukkan bahwa *role stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain *role stress*, faktor lain yang turut memengaruhi kinerja auditor adalah *Time Budget Pressur*e. *Time budget pressure* adalah kondisi auditor dalam melakukan audit dengan efisien dalam anggaran waktu. Hal ini membuat auditor stress dalam melakukan pekerjaannya karena waktu yang ditetapkan, tekanan memang diperlukan sebagai dorongan untuk auditor dalam bekerja agar efisien.

Namun, apabila tekanan tersebut dilakukan secara berlebihan maka akan membuat kinerja auditor menurun sehingga auditor kurang optimal dalam melakukan audit (Pujiastuti & Subkhan, 2024).

Hasil penelitian Viera et al. (2021) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil dari penelitian Gayatri & Suputra (2016) menunjukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah Profesionalisme. Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk melakukan kinerja yang lebih baik Kurnia et al., (2019). Seorang auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif bagi kinerjanya, karena semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka hasil kinerja auditor dalam mengaudit laporan (Puspanugroho & Muqorobin, 2022).

Hasil penelitian Dwiyanto & Rufendah (2022), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan hasil dari penelitian Hadisantoso et al. (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Zuliana & Putra (2020) dengan judul "Pengaruh Independensi, *Role Stress,* dan *Burnout* terhadap Kinerja Auditor Internal", penelitian Rahmadhanty & Farah (2020) dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah", dan penelitian Hadi & Lisda, 2023 dengan

judul “Pengaruh Profesionalisme dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zuliana & Putra (2020) terletak pada variabel yang digunakan serta objek penelitiannya. Penelitian Zuliana & Putra (2020) menggunakan variabel independensi dan *burnout*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kedua variabel tersebut, melainkan menambahkan variabel *time budget pressure* dan profesionalisme. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini yaitu pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, sedangkan penelitian Zuliana & Putra (2020) dilakukan pada Inspektorat Kota dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu.

Perbedaan selanjutnya dengan penelitian Rahmadhanty & Farah (2020) terletak pada variabel dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian Rahmadhanty & Farah (2020) menggunakan variabel gaya hidup sehat dan gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kedua variabel tersebut. Penelitian ini menambahkan variabel *role stress* dan profesionalisme dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, sementara penelitian Rahmadhanty & Farah (2020) dilakukan pada delapan lembaga pemerintah di Provinsi Bangka Belitung.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hadi & Lisda, 2023 terletak pada penambahan variabel *role stress* dan *time budget pressure*, yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Hadi & Lisda, 2023

menggunakan variabel profesionalisme dan *locus of control* terhadap kinerja auditor internal, dengan objek penelitian pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)."**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Role Stress* pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana *Time Budget Pressure* pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana Profesionalisme pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
4. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
5. Seberapa besar pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
6. Seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

7. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
8. Seberapa besar pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Role Stress* pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui *Time Budget Pressure* pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Profesionalisme pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai bidang Akuntansi dan Audit khususnya pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. Menambah bahan literasi untuk Auditor Internal mengenai pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian dengan topik yang sama.

4. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang berada di Jalan Surapati No.4, Citarum. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.